

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Moleong menekankan pentingnya keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, serta perlunya interpretasi yang mendalam terhadap data yang diperoleh. Moleong juga menyoroti bahwa penelitian kualitatif tidak hanya memberikan gambaran fenomena, tetapi juga mengaitkan temuan dengan isu-isu nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian mampu memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan ilmu serta praktik pendidikan (Moleong, 2019).

Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data langsung dari partisipan yang mengalami konteks sosial objek penelitian. Karakteristik penelitian ini adalah kedalaman data,

pemanfaatan data untuk mengembangkan konsep dan teori, serta pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan perilaku individu. Penelitian kualitatif berakar pada kehidupan sehari-hari, membutuhkan analisis detail, dan menggambarkan fenomena sosial secara alami. Data yang diperoleh bersifat naratif dan berfokus pada individu serta interaksi antarindividu (Anto *et al.*, 2024)

Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sangat tepat digunakan untuk menganalisis upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan, pengumpulan data berupa kata-kata dan tindakan, serta interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh, memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana guru melaksanakan metode storytelling sebagai strategi pembelajaran bahasa. Selain itu, pendekatan ini mampu mengungkap pemikiran, sikap, dan perilaku guru serta respon anak-anak secara alami, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini secara efektif dapat mengungkap dan menganalisis proses, tantangan, dan hasil dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak

melalui storytelling di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memberikan gambaran yang mendalam dan holistik yang sangat relevan dengan tujuan skripsi, yaitu memahami dan menganalisis secara detail praktik pembelajaran bahasa yang diterapkan oleh guru dalam konteks nyata di PAUD An-Nur.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga merencanakan dan melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan sehingga dapat menangkap makna dan konteks fenomena yang sedang diteliti secara mendalam (Moleong, 2019)

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memegang peranan penting sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti bertugas melakukan observasi, mencatat temuan, serta melaksanakan wawancara secara langsung. Meskipun alat bantu seperti kamera, rekaman video, dan dokumen pendukung digunakan sebagai pelengkap, posisi sentral tetap berada pada peneliti. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali data di lapangan, penguasaan terhadap teori yang relevan, pemahaman mendalam tentang objek yang diteliti, dan kecakapan dalam menafsirkan data sesuai konteks sebenarnya. Untuk itu, peneliti perlu memiliki

bekal pengetahuan yang memadai serta menyiapkan kisi-kisi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses penelitian berlangsung. Menentukan lokasi penelitian adalah langkah krusial dalam sebuah penelitian, karena dengan penetapan lokasi tersebut, objek dan tujuan penelitian menjadi jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian (Surokim, 2016).

Penelitian ini dilakukan di PAUD An-Nur yang terletak di Desa Talang Liak 1, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Letaknya sekitar 120 km dari Kota Bengkulu, ibu kota provinsi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji penggunaan metode *storytelling* dalam pengembangan bahasa anak.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

NO	Tingkat Wilayah	Nama/Informasi Lokasi
1.	Kabupaten	Lebong
2.	Ibu Kota Kabupaten	Tubei
3.	Jumlah Kecamatan	12 kecamatan: Amen, Lebong Atas, Lebong Sakti, Lebong

		Selatan, Lebong Tengah, Lebong Utara, Pinang Belapis, Rimbo Pengadang, Topos, Tubei, Uram Jaya, Bingin Kuning
4.	Kecamatan Lokasi	Bingin Kuning (hasil pemekaran dari Kecamatan Lebong Selatan, dibentuk berdasarkan PERDA No. 11 Tahun 2008)
5.	Jumlah Desa di Kecamatan	9 desa: Bungin, Karang Dapo Atas, Bukit Nibung, Karang Dapo Bawah, Pungguk Pedaro, Talang Kerinci, Pelabuhan Talang Liak, Talang Liak 1, Talang Liak 2
6.	Desa Lokasi Penelitian	Talang Liak 1
7.	Lembaga Pendidikan	PAUD An-Nur (TK An-Nur)
8.	Jenis Lembaga	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
9.	Fokus Penelitian	Penggunaan metode <i>storytelling</i> oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak

D. Sumber Data

Sumber data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian karena menjadi dasar pengumpulan informasi yang valid dan relevan. Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi asal atau tempat diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian. Secara umum, sumber data dibedakan menjadi

dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan tanpa melalui perantara. Data ini biasanya dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen. Data primer bersifat asli dan mentah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisisnya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengumpulkan data primer, yang dapat mencakup lembaga pendidikan tertentu, melalui observasi dan wawancara dengan individu yang dianggap memahami kondisi sosial. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru PAUD An-Nur Kabupaten Lebong, yang dianggap sebagai informan utama yang memahami secara mendalam proses pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung proses penelitian dan analisis. Data ini berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas temuan dari data primer melalui kajian literatur maupun

dokumen pendukung. Data sekunder dapat berupa dokumen lembaga, profil sekolah, laporan evaluasi, arsip, buku, skripsi terdahulu, artikel ilmiah, maupun jurnal. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder dari buku, skripsi terdahulu, artikel, dan jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini dapat berupa dokumen, profil sekolah, dokumen evaluasi, dan lainnya (Nazir, 2016). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari buku, Skripsi terdahulu, Artikel dan jurnal.

Guru sebagai sumber data primer memberikan informasi langsung mengenai strategi dan proses pembelajaran storytelling yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Informasi ini sangat penting karena guru merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong. Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari literatur dan dokumen pendukung memperkuat pemahaman tentang efektivitas metode storytelling dalam konteks pendidikan anak usia dini². Dengan menggabungkan kedua sumber data tersebut, penelitian dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Prosedur pengumpulan data meliputi beberapa tahapan penting, dimulai dari persiapan yang mencakup penyusunan instrumen pengumpulan data serta perencanaan teknis pelaksanaan pengumpulan data. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sesuai, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan awal data yang meliputi pencatatan, pengkodean, dan validasi data agar data yang diperoleh siap untuk dianalisis secara mendalam dan sistematis (Sukmadinata 2017). Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode-metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan rinci mengenai suatu masalah atau topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Metode ini sangat efektif untuk menggali data kualitatif yang bersifat subjektif dan kompleks.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi, peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat segala sesuatu yang terjadi secara sistematis dan objektif tanpa mengintervensi atau memengaruhi objek yang diamati. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, dan dapat bersifat terstruktur dengan pedoman pengamatan yang jelas, atau tidak terstruktur yang lebih bebas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung di lapangan atau melalui rekaman, dan bisa bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan metode yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar, rekaman, atau bentuk lainnya yang memiliki nilai untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan suatu peristiwa, kegiatan, atau hasil penelitian agar dapat digunakan sebagai referensi atau bukti di masa depan. Dalam konteks penelitian atau pekerjaan, dokumentasi dapat berupa catatan, foto, video, atau arsip yang mencatat proses atau hasil suatu kegiatan. Dokumentasi memiliki peran penting dalam

menjaga keakuratan data, memudahkan proses evaluasi, serta memastikan bahwa informasi yang relevan tetap tersedia untuk penggunaan selanjutnya.

Berdasarkan prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai pelaksanaan metode storytelling di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong. Prosedur ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru secara aktif berupaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita. Dengan menerapkan storytelling secara terstruktur dan menyenangkan, guru tidak hanya memperkaya kosa kata anak, tetapi juga membangun pemahaman bahasa yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian yang berfokus pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, tahapan analisis data kualitatif terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih

data yang relevan; penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi atau matriks; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2016):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih terorganisir dan bermakna (Nazir, 2016). Dalam tahap ini, peneliti mengeliminasi data yang tidak relevan, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, dan menyoroti hal-hal penting yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Reduksi data membantu peneliti untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menampilkan informasi yang telah dikumpulkan dan diolah, sehingga dapat mendukung proses penarikan kesimpulan serta membantu dalam pengambilan keputusan (Nazir, 2016). Setelah melalui proses penyaringan, data kemudian disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui teks naratif maupun visual seperti tabel atau grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang memiliki peran krusial. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan inti dari

temuan penelitian. Proses ini mencakup interpretasi hasil, pengaitan antara data yang diperoleh dengan teori yang relevan, serta penyampaian hasil penelitian secara jelas dan logis (Nazir, 2016). Kesimpulan yang ditarik bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan berdasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks penelitian mengenai Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode *Storytelling* di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong, analisis data yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana guru menggunakan metode *storytelling* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode *storytelling* sebagai upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di PAUD An-Nur.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan

valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah melalui proses triangulasi.

Terdapat dua jenis triangulasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, kepala sekolah, dan dokumen. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menerapkan kedua jenis triangulasi ini, peneliti dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian dan menghindari bias interpretasi terhadap data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat menguji konsistensi informasi dan mengurangi kemungkinan bias dari satu sumber saja (Nazir, 2016)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama, misalnya menggabungkan wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan valid tentang objek penelitian (Nazir, 2016)

Dalam konteks penelitian Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode *Storytelling* di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong, penggunaan teknik triangulasi sangat krusial untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti memverifikasi informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan dokumen pendukung sehingga hasilnya lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan triangulasi teknik membantu peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran *storytelling* melalui kombinasi wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan triangulasi memperkuat kredibilitas temuan penelitian dan memberikan dasar yang kuat bagi kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru sebagai informan utama untuk menggali informasi mengenai strategi, pengalaman, serta proses pelaksanaan metode storytelling dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan metode storytelling dalam proses pembelajaran, serta untuk melihat respons dan perkembangan kemampuan berbahasa anak selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang mencakup foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan catatan perkembangan anak yang berkaitan dengan penerapan metode storytelling.

2. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan dari temuan yang ada. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling.

3. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber

(guru, kepala sekolah, dan dokumentasi) serta melalui berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, akurat, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

4. Penyusunan dan Penyajian Hasil Penelitian

Setelah seluruh data dianalisis dan dicek keabsahannya, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi. Hasil ini disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara utuh upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling di PAUD An-Nur Kabupaten Lebong.

5. Presentasi Akhir

Setelah penyusunan skripsi selesai, peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam sidang skripsi di hadapan dosen pembimbing dan penguji. Presentasi ini menjadi momen penting untuk memaparkan hasil temuan, menjelaskan kontribusi penelitian, serta menerima masukan atau saran perbaikan sebelum skripsi dinyatakan sah.